

Artikel Penelitian

Pengaruh Model *Think Pair And Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Intan Shabrina¹, Imas Kania Rahman², Salati Asmahasanah³

^{1,2,3} PGMI, Fakultas Agama Islam UIKA Bogor, Indonesia

Article Information

Reviewed :
Feb 20, 17
Revised :
April 10, 17
Available Online :
Jun 10, 17

Key Word

*Think Pair Share,
Learning Outcomes,
Mathematics Learning*

Correspondence

e-mail :
Intansabrina14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Think Pair Share (TPS) learning model on the mathematics learning outcomes of class III students on a simple flat wake concept in SDIT Al-Madinah Cibinong. The approach used in this study is quantitative descriptive research with the type of experimental research. In this study the selection of samples on the quasi-experimental type of Non Equivalent Control Group Design was not randomly selected but was chosen deliberately by the researchers with each sample of the 26 class students and control class 27 students. The instrument used in this study is the test. The process of applying Think Pair Share (TPS) learning model on Mathematics subjects through three stages, namely think, pair and share. Think (Think), Pair (Pair) and Share (Share). In the learning process by applying the Think Pair Share (TPS) learning model students are very enthusiastic because they have the time to think to answer questions from the teacher, So the application of Think Pair Share (TPS) learning models can affect the mathematics learning outcomes of class III students in mathematics said to be effective and there were significant changes or improvements. This Think Pair Share (TPS) learning model can be an alternative learning model that can be applied in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena masih muncul berbagai masalah-masalah yang menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai sepenuhnya. Untuk itu sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan guna tercapainya perkembangan yang menuju ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran membutuhkan bantuan beberapa komponen yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Komponen itu berperan dalam membant siswa untuk mencapai hasil belajarnya, sehingga kompetensi dari siswa dapat berkembang dengan baik dan tujuan dari pendidikan pun dapat tercapai secara optimal.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bersifat sebagai artis yaitu guru harus dapat berperan di muka kelas layaknya seorang artis, dan sebagai scientist yaitu dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di dalam kelas guru dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara ilmiah.

Selain itu seorang guru juga harus mempersiapkan diri dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam kegiatan pembelajaran matematika dimana guru harus memahami siswa secara konseptual dan prosedural.

Apalagi pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik untuk dipelajari. Dimana dalam pelajaran matematika banyak sekali perhitungan-perhitungan yang membuat siswa kebingungan untuk mempelajari matematika. Sehingga ketika peserta didik kurang menguasai materi yang disampaikan, hasil belajar mereka menjadi kurang bagus.

Maka dari itu seorang guru harus siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bukan hanya siap pada penguasaan materinya, tetapi seorang guru juga perlu untuk memahami karakteristik peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasinya, serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Banyak sekali model-model ataupun metode pembelajaran yang muncul di dunia pendidikan, yang pastinya semua itu terjadi agar para pendidik bisa meraih tujuan dari pendidikan itu sendiri. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola ngajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum, (sebagai kursus untuk belajar).

Dari setiap model atau metode pembelajaran mempunyai suatu keunggulan yang berbeda dari metode pembelajaran yang lain. Tapi disamping itu, juga ada kelemahan atau kekurangannya jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Suatu kebijakan yang didapatkan oleh guru untuk menggunakan model atau metode yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai

yang dikutip Arends, menyatakan bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran think pair share adalah:

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Guru memberikan appersepsi mengenai materi yang disampaikan
2. Guru menyampaikan isi materi
3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.
4. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 3 menit)
5. Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya
6. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru.
7. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
8. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa.

Kelebihan model pembelajaran think pair share adalah:

1. siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
3. interaksi siswa mudah terjadi dan saling aktif
4. lebih cepat membentuk kelompoknya karena berpasangan
5. timbul rasa percaya diri kepada siswa
6. melatih siswa untuk berbicara di depan umum

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, peneliti ingin mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDIT Al-Madinah. Ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, siswa akan menjadi lebih aktif karena siswa dituntut untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Sehingga siswa lebih memahami dan menguasai materi. Akibatnya siswa mendapat hasil belajar yang bagus. Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah bangun datar sederhana, karena dari penelitian terdahulu, siswa sering mengalami

kesulitan, kurang percaya diri dalam memecahkan masalah dan kurang dapat memahami konsep bangun datar sederhana, khususnya pada siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan proses interaksi di antara individu yang dapat digunakan sebagai sarana interaksi sosial di antara siswa dan sekaligus menjawab masalah yang ada di sekolah, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada Konsep Bangun Datar Sederhana di SDIT Al-Madinah Cibinong” dan “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada Konsep Bangun Datar Sederhana di SDIT Al-Madinah Cibinong”.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDIT Al-Madinah Cibinong, serta Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III pada konsep bangun datar sederhana di SDIT AL-Madinah Cibinong.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada Konsep Bangun Datar Sederhana di SDIT Al-Madinah Cibinong”.Peneliti mengangkat masalah hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), karena dengan model *Think Pair Share* (TPS) siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan memiliki pasangan dalam pembelajaran serta mereka bisa berbagi informasi yang mereka dapat kepada pasangannya dan teman-teman yang lain. Pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas, yaitu pendahuluan *Think*, *Pair*, dan *Share*, *Penghargaan*. prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons, saling membantu dan siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam menyelesaikan soal melalui pemecahan masalah bersama teman sebangku (kelompoknya) dan belajar memahami soal dengan jawaban yang bervariasi dengan melihat kejadian-kejadian yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang

dihadapi agar dapat membuat suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini juga melibatkan kegiatan percobaan untuk melihat hasil yang diketahui dari variabel-variabel yang diselidiki.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada quasi experimental tipe *Non Equivalent Control Group Design* tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang dijadikan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-MAdinah Cibinong pada bulan April 2017, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas III tahun pelajaran 2016/2017 yang beralamat di jalan sukahati No. 36 Karadenan Cibinong Bogor 16913.

Metode yang digunakan oleh peneliti metode eksperimen ialah salah satu cara untuk mencari hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu.

Desain ekeperimen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Pre-test and Post-test Control Group*. Dalam desain in pemberian soal (*pre-test*) diberi pada saat kegiatan awal pembelajaran, kelas eksperimen diperlakukan secara khusus dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol diperlakukan seperti biasanya, kemudian kedua kelas dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Desain Eksperimen *Pretest-posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:

O_1 : Pretest

O_2 : Posttest

X :Kelas eksperimen yang diberi perlakuan Model *Think Pair Share* (TPS)

- :Menggunakanpendekatan konvensional (ceramah)

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Treatment* pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kelas eksperimen. Sedangkan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah populasi yang direncanakan dalam penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Al-Madinah Cibinong pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 1014 siswa. Sedangkan Populasi terjangkau adalah yang dapat ditemui. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 202 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak dua kelas yaitu kelas III A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang berjumlah 26 siswa dan kelas III C yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berjumlah 27 siswa. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas III A dan kelas III C.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh siswa atau kelompok siswa.

Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu dilakukan sebanyak dua kali yakni *pretest* dan *posttest*. Pada tes ini soal yang dipilih yaitu pilihan ganda (PG) 25 Soal, jika siswa memilih benar maka mendapat skor 4 dan jika jawaban salah maka mendapatkan skor 0. Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pelajaran matematika. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang terdiri dari hasil *pretest* dan hasil *post test* hasil belajar matematika siswa. Tes yang diberikan sama pada kedua kelas yaitu materi bangun datar sederhana.

Data yang dianalisis merupakan data hasil belajar Matematika bangun datar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan software SPSS 20, dengan menggunakan *Independent Samples T Test* atau uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk mengolah nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah analisis data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data ini dilakukan untuk uji t sebagai prasyarat analisis.

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

H_0 ditolak jika taraf signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Dimana data tersebut terdapat pada dua kelompok data yang berbeda yang terdiri dari kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol.

Dari data dapat dilihat bahwa jumlah nilai *Pretest* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1460 dengan rata-rata diperoleh sebesar 54,07 sedangkan pada jumlah nilai *Posttest* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1720 dengan rata-rata sebesar 63,70. Dari data di atas dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan bangun datar pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Hasil rekapitulasi data nilai hasil *Posttest* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen memperoleh angka sebesar 88,30 sedangkan kelas kontrol memperoleh angka sebesar 63,70. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil *Posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan hasil *Posttest* kelas kontrol ini terjadi karena pada kelas eksperimen di terapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada model ini siswa di tuntut untuk aktif dalam pembelajaran dan dalam model ini siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, siswa diberi pertanyaan oleh guru dan guru memberi waktu kepada siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari pelaksanaan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan oleh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan nilai rata-rata saat dilaksanakan *pre-test* adalah 70,30 dan nilai rata-rata pada saat *post-test* adalah 88,30. Sementara rata-rata kelas kontrol saat dilaksanakannya *pre-test* adalah 54,07 dan setelah dilaksanakan *post-test* nilai

rata-rata kelas kontrol adalah 63,70. Dapat dilihat perbedaan antara kedua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih signifikan dan unggul dibandingkan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada saat pembelajaran matematika di kelas eksperimen.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu Pendahuluan, *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) dan Penghargaan. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Jumanta Handayana dalam bukunya yang berjudul Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas, yaitu pendahuluan *Think*, *Pair*, dan *Share*, *Penghargaan*. prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons, saling membantu dan siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam menyelesaikan soal melalui pemecahan masalah bersama teman sebangku (kelompoknya) dan belajar memahami soal dengan jawaban yang bervariasi dengan melihat kejadian-kejadian yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, hal tersebut berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran Matematika yaitu tentang pokok bahasan Bangun Datar Sederhana. Sedangkan kelas kontrol hanya diberikan materi dan soal saja tanpa adanya praktek langsung yang melibatkan siswa. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga penerimaan materi menjadi lebih sulit, yang akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sehingga siswa dapat mudah memahami materi dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang terdapat pada lembar kegiatan siswa, hal ini sesuai dengan hasil rata-rata belajar siswa. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran dapat terbantu oleh temannya yang lebih memahami melalui aktivitas bekerja sama dan saling bertukar informasi.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Hal ini yang menjadi ciri akhir dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pembelajaran kooperatif lainnya. Inilah yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat memenuhi tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar, Hasil Belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian tersebut, menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t.

$Df = (N_1 + N_2) - 2 = 53 - 2 = 51$, dengan df sebesar 51 pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,68. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam t hitung 14,374, maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari pada t tabel, yaitu $2,01 < 14,374 > 2,68$, maka terima H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan tes yang telah diujikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan materi bangun datar pada kelas eksperimen.

Meningkatnya hasil belajar tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), karena model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong berjalan dengan efektif karena pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif sesuai dengan ciri dari pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,01 < 14,374 > 2,68$, maka dengan demikian H_a terima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berarti maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan berdasarkan sumber-sumber data yang diperoleh pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Matematika melalui tiga tahapan yaitu *think*, *pair* dan *share*. *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan) dan *Share* (Berbagi). Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa sangat antusias sekali karena mereka memiliki waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan memiliki pasangan dalam pembelajaran serta mereka bisa berbagi informasi yang mereka dapat kepada pasangannya dan teman-teman yang lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Rata-rata hasil *pretest* di kelas eksperimen sebesar 70,30 sedangkan rata-rata hasil *posttest* di kelas eksperimen sebesar 88,30. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil *pretest* di kelas kontrol sebesar 54,07 sedangkan rata-rata hasil *posttest* di kelas kontrol sebesar 63,70.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,30 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 63,70 sehingga diperoleh t-hitung $2,01 < 14,374 > 2,68$, dengan demikian H_a terima ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

Implikasi

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa sangat antusias sekali karena mereka memiliki waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan memiliki pasangan dalam pembelajaran serta mereka bisa berbagi informasi yang mereka dapat kepada pasangannya dan teman-teman yang lain. Diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka cipta, 2010.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2016.
- Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ismet, Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Trianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014